

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Alat Pelindung Diri

1. Pengertian

Alat pelindung diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang disekelilingnya.¹⁰ Menurut (Suma'mur, 1991) Alat Pelindung Diri adalah alat-alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahayabahaya kecelakaan atau bisa juga disebut alat kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilin nya.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja (Depnaker, 2006). APD adalah alat pelindung diri yang dipakai oleh tenaga kerja secara langsung untuk mencegah kecelakaan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada atau timbul di lingkungan kerja (Soeripto, 2008 dalam (Scarlet, 2013)

Menurut Suma'mur (1992), alat pelindung diri adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahay- bahaya kecelakaan kerja. Jadi alat pelindung diri merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuhakan tetapi mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi.

2. Tujuan Alat Pelindung Diri

- a. Melindungi tenaga kerja apabila usaha rekayasa dan administratif tidak dapat dilakukan dengan baik.
- b. Meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja
- c. Menciptakan lingkungan kerja yang aman
- d. Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja

3. Manfaat Alat Pelindung Diri

- a. Untuk melindungi seluruh/sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya/kecelakaan kerja.
- b. Mengurangi resiko akibat kecelakaan.

4. Fungsi Dan Jenis Alat Pelindung Diri

Fungsi Dan Jenis Alat Pelindung Diri Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2010)

a. Alat penutup rambut (*Head Cover*)

1) Fungsi

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim.

2) Jenis

Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain. Sedangkan di PT.Prabutirta Jaya Lestari menggunakan seperti penutup rambut pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Penutup Rambut

b. Alat Penutup Telinga (*Ear plug*)

1) Fungsi

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan.

2) Jenis

Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).Sedangkan yang digunakan di PT.Prabutirta Jaya Lestari adalah Penutup Telinga (*Ear Muff*).



Gambar 2.2 Pelindung Telinga (*Ear plug*)

c. Alat Pelindung Pernafasan (*Respirator*)

1) Fungsi

Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat dan/atau menyaring cemaran bahan kimia, mikro-organisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosol*), uap, asap, gas/ fume, dan sebagainya.

2) Jenis

Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, *respirator*, *katrit*, *kanister*, *Re-breather*, *Airline respirator*, *Continues Air Supply Machine=Air Hose Mask Respirator*, tangki selam dan *regulator (Self-Contained Underwater Breathing Apparatus /SCUBA)*, *Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA)*, dan *emergency breathing apparatus*.



Gambar 2.3 Pelindung Pernafasan

d. Alat Pelindung Kaki (Sepatu *Boots*)

1) Fungsi

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.

2) Jenis

Jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, kontruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/atau bahaya binatang dan lain- lain. PT.Prabutirta Jaya Lestari menggunakan pelindung kaki berupa sepatu boots seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.4 Pelindung Kaki

e. Pakaian Pelindung (*one piece coverall*)

1) Fungsi

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda- benda panas, percikan bahan- bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro- organisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

2) Jenis

Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (*Vests*), celemek (*Apron/Coveralls*), Jacket, dan pakaian pelindung yang menutupi

sebagian atau seluruh bagian badan.(Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2010)



Gambar 2.5 Pakaian Pelindung

5. Pemeliharaan alat pelindung diri
 - a. Meletakkan APD pada tempatnya setelah selesai di gunakan
 - b. Melakukan pembersihan secara berkala
 - c. Memeriksa APD terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengetahui kerusakan atau layak di pakai atau tidak
 - d. Memastikan APD yang digunakan aman untuk keselamatan jika tidak sesuai maka perlu diganti dengan yang baru
 - e. Dijaga keadaannya dengan pemeriksaan rutin yang menyangkut cara penyimpanan, kebersihan serta kondisinya.

B. Perilaku Kesehatan

Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan, oleh sebab itu yang dimaksud dengan perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan dari aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Skinner (1938) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) oleh karena perilaku ini terjadi melalui

proses adanya stimulus terhadap organisme. Berdasarkan batasan perilaku oleh skinner tersebut, maka perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit.(Puri, 2012)

Perilaku merupakan hasil dari karakteristik individu dan lingkungannya yang tercipta apabila kepercayaan dan keyakinan terhadap suatu objek mendukung perilaku tersebut serta terbentuk melalui suatu sikap yang positif terhadap perilaku tersebut. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Menurut Lawrence Green dalam (Sari,D.L dan Isharyanto 2017) bahwa perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan dimana kesehatan ini dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). (Kesehatan & Tanjungkarang, 2012)

Perilaku kesehatan merupakan segala aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Oleh sebab itu perilaku kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua, yakni : perilaku sehat (*Health Behavior*) yang merupakan perilaku orang yang sehat agar tetap sehat atau kesehatannya meningkat dan perilaku pencarian kesehatan (*Health Seeking Behavior*) yang merupakan perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya.(Darmawan, 2015)

Namun perilaku penggunaan alat pelindung diri tidak hanya didukung oleh faktor lingkungan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku kesehatan yang menurut Lawrence Green , faktor perilaku manusia ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing*) , faktor pendukung (*enabling*) dan faktor pendorong (*reinforcing*). (Mittelmark, 2009)

1. Faktor Predisposisi (*predisposing*)

Faktor predisposisi (*predisposing*) yaitu faktor dari diri seseorang untuk melakukan praktik kesehatan tertentu yang meliputi pengetahuan , sikap , dan tindakan .pengetahuan sebagai faktor predisposisi dari karyawan juga mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri. Tingkat pengetahuan seseorang juga menentukan mudah tidaknya karyawan memahami dan menyerap informasi tentang alat pelindung diri. Semakin tinggi tingkat pengetahuan karyawan yang didukung juga oleh semakin tinggi nya pendidikan , maka semakin mudah bagi karyawan menyerap informasi tentang alat pelindung diri.

Faktor Predisposisi (*predisposing*) meliputi beberapa garis besar yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

1) Pengertian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya padawaktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Sebagain besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

a) Tahu

Tahu diartikan hanya sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c) Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain

d) Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam kompone-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya

e) Sintesis

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada

f) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Penilaian penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2) Pengukuran pengetahuan

Pengetahuan tentang kesehatan dapat diukur berdasarkan jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dan kualitatif .

a) Penelitian Kuantitatif

Dapat menggunakan metode wawancara dan angket. Wawancara dapat berupa wawancara tertutup atau terbuka dengan menggunakan instrumen kusioner. Sama halnya dengan wawancara, angket juga menggunakan instrumen kusioner namun jawaban responden disampaikan melalui tulisan.

b) Penelitian Kualitatif

Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus.

b. Sikap

1) Pengertian

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat/sakit dan factor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmo djo, 2012 dalam (Basuki, 2019)). Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada

suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi social yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negative terhadap suatu objek.

2) Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap juga dapat dilakukan berdasarkan metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan observasi.

a) Penelitian Kuantitatif

Pengukuran sikap dalam penelitian kuantitatif, juga dapat menggunakan 2 cara seperti pengukuran pengetahuan, yakni pertama wawancara dan substansi pertanyaannya yang menggali pendapat responden terhadap objek. Kedua dengan angket yang juga menggali pendapat responden terhadap objek keehatan mulai pertanyaan dan jawaban yang tertulis.

b) Penelitian kualitatif

Menggunakan 2 cara yakni wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus.

c) Observasi

Metode observasi untuk mengukur sikap ini dapat dilakukan melalui 2 cara yakni verbal dan non verbal.

Dalam pengukuran sikap responden digunakan skala likert untuk mengetahui penilaian responden terhadap sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan sikapnya terhadap objek yang diteliti. Skala

sikap yang berisi pertanyaan- pertanyaan terpilih dan telah memiliki nilai skala bagi setiap kategori jawabannya, apabila telah diuji pula reliabilitasnya, dapat digunakan untuk mengungkap sikap kelompok responden. Untuk setiap pernyataan, responden akan diberi skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban yang diberikannya. Skor responden pada setiap pernyataan kemudian dijumlahkan sehingga merupakan skor skala sikap.

c. Tindakan

1) Pengertian

Tindakan adalah hal yang dilakukan oleh responden terkait dengan kesehatan (pencegahan penyakit) dan cara memperoleh pengobatan yang tepat. Tindakan mempengaruhi sikap dan perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Setelah seseorang mengetahui stimulasi atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan. Atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik), inilah yang disebut praktek (practive) kesehatan, atau dapat juga dikatakan perilaku kesehatan (*overt behavior*).

2) Pengukuran Tindakan

Pengukuran tindakan dilakukan melalui metode langsung dan metode tidak langsung

a) Langsung

Mengukur perilaku terbuka secara langsung, berarti peneliti langsung mengamati atau mengobservasi perilaku subjek dan diteliti untuk memudahkan pengamatan, maka hal-hal yang akan diamatai tersebut dituangkan atau dibuat lembar titik (*checklist*).

b) Tidak Langsung

Pengukuran perilaku secara tidak langsung dilakukan dengancara mengamati perilaku responden yang diamati dengan menggunakan metode mengingat kembali, melalui orang ketiga atau orang lain yang dekat dengan responden dan melalui indikator (hasil perilaku responden).

2. Faktor Pendukung (*enabling*)

Faktor pendukung (*enabling*) berupa pelayanan kesehatan meliputi fasilitas dan kegiatan yang mendukung pelaksanaan praktik antara lain alat pelindung diri.dukungan petugas kesehatan seperti ahli k3 juga merupakan faktor pendukung (*enabling*) yang mendukung dan memiliki peran sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam pelaksaasn penggunaan alat pelindung diri.faktor pendukung dengan memberikan pelayanan kesehatan yang baik akan dinikmati oleh karyawan sehingga dapat mendukung perilaku penggunaan alat pelindung diri.

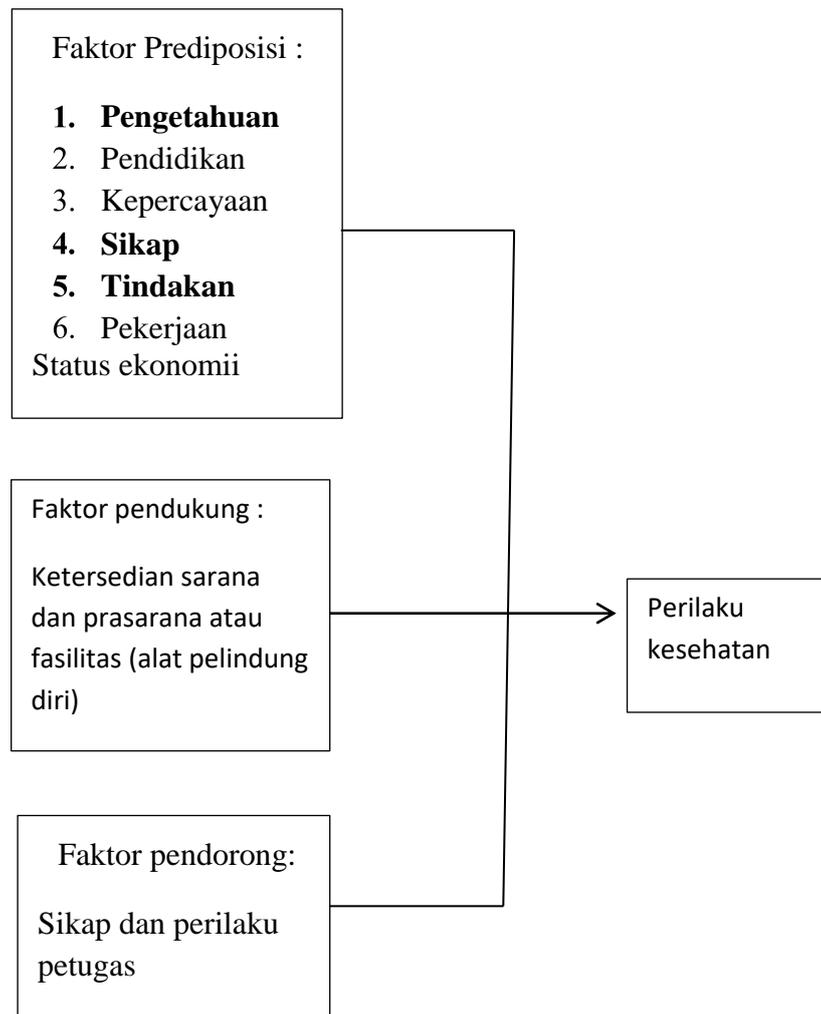
3. Faktor Pendorong (*reinforcing*)

Faktor Pendorong (*reinforcing*) Merupakan faktor yang ikut mendorong terlaksananya perilaku penggunaan alat pelindung diri yang meliputi dukungan petugas dan dukungan karyawan . dukungan petugas menentukan perilaku penggunaan alat pelindung diri karena karyawan

memerlukan ketersediaan alat pelindung diri yang lengkap agar terhindar dari kecelakaan kerja.

C. Kerangka Teori

Menurut Green Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu: faktor prediposisi, faktor pendukung, faktor pendorong (Notoadmodjo, 2010)

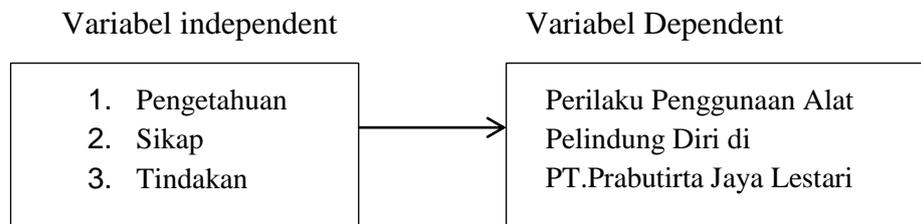


Gambar 2.6 Kerangka Teori

Sumber : Notoatmodjo,2010

D. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini adalah :



Gambar 2.7 Kerangka Konsep

E. Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka konsep didapatkan definisi operasional yang akan diteliti yaitu

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Segala sesuatu (pengertian, tujuan, manfaat, jenis dan pemeliharaan) yang diketahui responden mengenai alat pelindung diri.	kuisisioner	Wawancara	a. Baik b. Kurang baik	Ordinal
2.	Sikap	Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor yang terkait dengan risiko kesehatandalam hal penggunaan alat pelindung diri yang tidak sesuai.	Cheklis Kuisisioner	Wawancara Observasi	a. Positif b. Negatif	Ordinal
3.	Tindakan	Suatu perbuatan yang dilakukan seseorang dalam bekerja demi menjaga kesehatan dan keselamatan.	Cheklis	Observasi	a. Baik b. Kurang baik	Ordinal